

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian pustaka yang sudah dilakukan, maka penulis simpulkan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab washaya tertuang dalam 20 bab dimana semuanya menjelaskan bagaimana karakter yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Kandungan pendidikan karakter dalam kitab *Washaya Al-Abaa' lil Abnaa'* karya mencakup tiga hal yaitu, tanggung jawab terhadap Allah SWT yang mencakup pula kewajiban terhadap rasulullah, tanggung jawab sebagai manusia baik individu maupun sosial, dan tanggung jawab terhadap alam.
2. Nilai Pendidikan karakter sebagaimana yang terdapat dalam UU Sisdiknas dapat teridentifikasi sejumlah nilai yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.
3. Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab washaya yang relevan dengan 18 nilai pendidikan karakter sebagaimana yang tertuang dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003. Diantara nilai-nilai yang relevan

tersebut ialah nilai Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Semangat Kebangsaan, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Sebagai catatan, walaupun tidak semua nilai yang terdapat dalam UU Sisdiknas tidak dijelaskan didalam kitab washaya, akan tetapi banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya yang seharusnya dijadikan acuan nilai pendidikan seseorang, sebab nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang sangat vital bagi perkembangan kepribadian peserta didik.

B. Saran

1. Secara teoritis materi-materi yang terdapat dalam kitab washaya relevan dengan materi-materi pendidikan akhlak yang ada di Indonesia. Oleh karenanya sudah selayaknya kitab washaya dijadikan rujukan atau pedoman dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak.
2. Sedangkan secara praktis materi-materi yang terdapat dalam kitab washaya yang tidak tercantum dalam 18 nilai UU Sisdiknas hendaknya dijadikan pertimbangan untuk kebijakan pendidikan dimasa yang akan datang. Hal ini mengingat materi yang terdapat dalam kitab washaya meskipun sederhana tetapi nyatanya sangat perlu untuk diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.
3. Materi-materi akhlak sebagaimana yang dijelaskan diatas mampu diaplikasikan secara *continue* manakala terdapat pembiasaan akhlak

yang baik dalam keseharian peserta didik, sehingga seorang guru hendaknya memberikan arahan secara terus menerus agar seorang anak berada pada jalur yang benar.

4. Sebagai langkah awal bukan perkara yang keliru manakala kitab washaya dijadikan rujukan bagi para guru dalam membimbing akhlak para peserta didiknya agar memiliki kualitas akhlak yang unggul.
5. Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan dapat diambil sebuah pelajaran bahwa mengambil referensi atau rujukan baik yang berkaitan dengan pendidikan ataupun dengan yang lain dari karya seorang Ulama' kharismatik seperti Muhammad Syakir ialah hal yang sangat tepat, mengingat berkualitas dan relevannya hasil karangan yang ada.